

PARENTAL HOLDING TERHADAP DISTRESS ANAK SELAMA PROSEDUR INSERTION INTRA VENA (IV)

Padila¹, Juli Andri², Muhammad Bagus Andrianto³, Harsismanto J⁴
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
Puskesmas Pematang Tiga⁴
padila@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *parental holding* terhadap distress anak selama prosedur *insertion* intra vena (IV) di ruang rawat inap anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan *quasy eksperimen* menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *parental holding* sebelum dan sesudah terhadap distress anak selama prosedur *insertion* intra vena (IV) di ruang rawat inap anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai *p value* diastolik 0.000 ($p < 0,05$). Simpulan, ada pengaruh *parental holding* terhadap distress anak selama prosedur *insertion* intra vena (IV) di ruang rawat inap anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Kata Kunci: Distress Anak, *Insertion* Intra Vena, *Parental holding*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parental holding on children's distress during the intravenous (IV) insertion procedure in the pediatric inpatient room of Dr. M. Yunus Hospital, Bengkulu. The research method used was quantitative, with a quasi-experimental approach using the One Group Pretest-Posttest design. The results showed that there was a significant effect of parental holding before and after on children's distress during the intravenous (IV) insertion procedure in the pediatric inpatient room of Dr. M. Yunus Hospital, Bengkulu with a diastolic p-value of 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, there is an effect of parental holding on children's distress during the intravenous (IV) insertion procedure in the pediatric inpatient room of Dr. M. Yunus Hospital, Bengkulu.

Keywords: Child Distress, Intravenous Insertion, Parental holding

PENDAHULUAN

Anak yang dirawat di rumah sakit akan memperoleh tindakan pengobatan dan perawatan sesuai dengan penyakit dan kebutuhan dasarnya. Salah satu tindakan yang rutin dilakukan adalah prosedur invasif (tindakan pemberian obat melalui intra vena IV) atau insersi intravena pemberian obat melalui intra vena (IV) biasanya dilakukan berkali-kali pada anak selama anak dalam masa perawatan, selama ini perawat sering tidak minta izin pada anak sebelum melakukan tindakan sehingga anak akan semakin takut untuk melakukan tindakan insersi intravena. Hal inilah yang terkadang menimbulkan reaksi

yang berbeda sehingga anak mengalami hospitalisasi (Rukmana et al., 2022; Padila et al., 2022).

Hospitalisasi merupakan salah satu penyebab distress baik pada anak maupun keluarganya, terutama disebabkan oleh perpisahan dengan keluarga, kehilangan kendali, perlukaan tubuh dan rasa nyeri. Saat anak dirawat di rumah sakit (hospitalisasi) memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan yaitu lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya (Phiri et al., 2022).

Salah satu penyebab distress pada anak adalah tindakan insersi intravena (IV) tindakan pemberian obat, dimana dilakukan melalui intraskutan pinset tajam yang steril dan disambungkan dengan spuit untuk memasukkan obat atau cairan langsung ke pembuluh darah vena sehingga anak merasa dilukai (Oelstrom et al., 2022). Nyeri dan cemas yang tidak teratasi memiliki konsekuensi negatif jangka pendek dan jangka panjang serta dapat mengakibatkan anak trauma dan menghindari perawatan rumah sakit. Efek hospitalisasi bagi anak berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis anak. Perubahan psikologis yang biasanya terjadi yaitu munculnya stressor dan menyebabkan kecemasan, ketakutan, rasa sakit, kehilangan kendali, keamanan, dan masalah emosional pada anak, sementara anak masih memiliki kemampuan koping yang terbatas (Van & Ketelaar, 2022).

Adapun intervensi yang dapat diberikan dalam mengurangi distress selama tindakan pemasangan infus adalah dengan melakukan *parental holding* didapatkan bahwa *parental holding* atau yang lebih dikenal dengan terapi mendekap atau memeluk salah satu terapi yang dipercaya cukup efektif dalam memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Hal ini juga mudah untuk dilakukan yaitu dengan memberikan posisi yang nyaman bagi anak, melakukan kontak tubuh antara anak dan orang tua, dan tidak bersifat menahan anak (Anggraini et al., 2023).

Parental holding atau dekapan dilakukan dengan posisi mendekap, menggendong yang nyaman, aman, dan temporer antara anak dengan figur lekatnya, Anak didekap oleh ibu dengan posisi anak sejajar dengan ibu dengan kontrol kepala, dengan punggung anak disangga oleh tangan ibu terapi *parental holding* dapat memberikan rasa nyaman serta mengurangi stres, karena *parental holding* dapat mengatasi stress depresi dan cemas pada anak (Jerofke-Owen et al., 2022).

Hasil penelitian Rahyanti (2022) menyatakan perawat merasa lebih mudah dalam bekerja karena anak sudah direstrain secara nyaman oleh orang tua, serta anak lebih nyaman apabila dipeluk orang tua. Posisi duduk dalam pelukan orang tua memberikan hal yang positif baik bagi perawat dan juga anak. Posisi ini dapat digunakan sebagai posisi rutin oleh perawat saat melakukan prosedur insersi intravena karena melalui posisi ini perawat dan anak kecil menjadi lebih nyaman selama prosedur.

Hal ini didukung oleh Suleman et al., (2023) dimana terdapat pengaruh *parental holding* terhadap penurunan distress anak selama prosedur pemasangan infus di ruang anak Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (p-value = 0,000). juga menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan terapi *parental holding* selama prosedur pemasangan infus memiliki p-value = 0,000 pada skor face dan perilaku, yang menunjukkan bahwa *parental holding* lebih efektif dalam menurunkan tingkat distress pada anak yang terpasang infus. Anak yang tidak mendapatkan *parental holding* menunjukkan lebih banyak ketakutan, kecemasan pada prosedur insertion intra vena (IV).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian tersebut yaitu *Pertama*, Suleman et al., (2023) merupakan penelitian *experimental research* dengan mengkolaborasikan *parental holding* dan *sitting position*. *Kedua*, Rahyanti (2022) merupakan penelitian fenomenologi dengan intervensi pemberian posisi duduk dan pelukan. *Ketiga*, Utami & Nuriyah (2023) merupakan penelitian eksperimental dengan mengkombinasikan terapi music dan *parental holding*. Dari ketiga artikel ini memiliki perbedaan sedangkan penelitian ini dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* design, adapun intervensi yang diberikan hanya berfokus pada pemberian *parental holding*.

Berdasarkan pembaharuan tersebut, sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *parental holding* terhadap distress anak selama prosedur *insertion* intra vena (IV) di ruang rawat inap anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Manfaatnya sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan dan melakukan modifikasi *parental holding* yang kaitannya untuk mengurangi distress anak saat prosedur intra vena misalnya menerapkan *family triple support* dengan pendekatan *atraumatic care*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan *quasy eksperimen* menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* design. Penelitian ini dilakukan diruang rawat inap anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak usia prasekolah (3-6) yang dirawat diruang rawat inap anak RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu yang berjumlah 577 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 3-6 tahun usia (prasekolah) yang mengalami distress selama *insertion* intra vena (IV) di ruang rawat inap anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan Jumlah 15 sampel pengambilan sampel dilakukan atas pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sendiri, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputerisasi, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *paired sample T-test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Distres Anak Sebelum Pemberian *Parental holding*

Perilaku Anak	N	%	Mean	Std. Deviation	Max-Min
Sebelum (Pretest)					
Distres	15	100	9.87	1.246	8 – 12
Jumlah	15	100			

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan perilaku anak sebelum pemberian *parental holding* pada saat prosedur *Insertion* Intra Vena (IV) di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan mean 9.87 Std Devision 1.246 menunjukkan secara keseluruhan distress (100%) dengan rata-rata 9.87.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Distress Anak Sesudah Pemberian *Parental holding*

Perilaku Anak	N	%	Mean	Std. Deviation	Max-Min
Sesudah (Post test)					
Tidak stres	15	100	4.60	986	3 – 6
Jumlah	15	100			

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan *parental holding* pada anak saat prosedur *Insertion* Intra Vena (IV) di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu menunjukkan secara keseluruhan pada kategori tidak stres (100%) dengan rata-rata 4,60.

Tabel. 3
Pengaruh *Parental holding* terhadap Distress Anak Selama Prosedur *Insertion* Intra Vena (IV)

<i>Parental holding</i>	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Df	Sig. (2-tailed)
Sebelum- Sesudah	5.267	1.624	0.419	15	0.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh *p-value* $0.000 < (\alpha = 0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh *parental holding* terhadap distress anak selama prosedur *insertion* Intra Vena (IV) di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebelum pemberian *parental holding* distress anak selama prosedur *insertion* Intra Vena (IV) di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu secara keseluruhan pada kategori distress dengan rata-rata 9,87 dan sesudah prosedur *insertion* Intra Vena (IV) secara keseluruhan pada kategori tidak stress dengan rata-rata 4,60. Hasil analisis bivariat didapatkan *p-value* 0,000. ($p < 0,005$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dinyatakan ada pengaruh *Parental holding* terhadap distress anak selama prosedur *insertion* Intra Vena (IV) di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Utami & Nuriyah (2023) yang menyatakan bahwa selisih rata-rata skor distress responden sebelum dan setelah diberikan *parental holding* adalah 3,208. Hasil analisis bivariat didapatkan *p-value* 0,000. ($p < 0,005$). *Parental holding* selalu dijadikan langkah atau pilihan dari tenaga medis selama proses pemberian tindakan kepada anak didapatkan bahwa *parental holding* merupakan salah satu aktivitas yang memiliki efek atau pengaruh besar dalam menurunkan distress anak selama proses pemberian tindakan invasif pada anak.

Penelitian lainnya yang juga menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan rata-rata skor distress responden sebelum mendapatkan *parental holding* adalah 7,79 dengan standar deviasi 0,884. Hasil penelitian didapatkan rata-rata skor distress responden setelah diberikan *parental holding* adalah 4,58 dengan standar deviasi 0,584. Hasil penelitian

didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *parental holding* terhadap distress anak selama prosedur pemasangan infus (Nurlaila & Iswati, 2022).

Distres anak selama prosedur insertion intra vena (IV) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti takut akan rasa sakit, takut akan jarum, takut akan prosedur yang tidak jelas, dan takut akan hasil yang tidak diharapkan. Tanda-tanda kecemasan pada anak selama prosedur insertion intra vena (IV) dapat dikenali melalui beberapa indikator fisik, perilaku, dan respons emosi seperti menangis, merasa tertekan, menjerit, memukul, ketakutan, memegang erat, emosional, meminta berhenti dan nyeri (Carvalhais et al., 2022).

Menurut Goddard et al., (2022) anak yang mengalami kecemasan dan distress akan mempengaruhi pemulihan tubuhnya dari penyakit. Berdasarkan konsep psikoneuroimunologi, proses hipotalamus hipofisis adrenal, kecemasan psikologis akan mempengaruhi hipotesis amus, lalu hipotalamus akan mempengaruhi kelenjar pituitary, sehingga akan mengeluarkan ACTH (*Adrenal Cortico Tropic Hormone*) yang dapat mempengaruhi kelenjar adrenal yang menghasilkan kortisol. Kelenjar adrenal akan memproduksi kortisol dalam jumlah banyak sehingga dapat menekan sistem kekebalan tubuh. Perawat sebaiknya memberikan perawatan tanpa menimbulkan trauma (*atraumatic care*). Perawat dapat memilih berbagai intervensi untuk mengurangi dan menghilangkan kecemasan pada anak sesuai dengan tugas perkembangan.

Prosedur perawatan menggunakan jarum yang menimbulkan nyeri seperti pengambilan darah, terapi intravena, vaksinasi mengharuskan adanya teknik untuk menghilangkan atau mengurangi rasa sakit pada anak. Salah satu teknik sederhana dan mudah dilakukana adalah memberikan posisi yang nyaman, kontak kulit ke kulit anatar anak dengan orang tua serta tidak menahan anak (Seniwati et al., 2023). Terapi dekapan dapat berfungsi untuk menahan tubuh anak serta memberikan rasa aman dan nyaman pada anak selama terapi intravena. Perawat perlu mengarahkan orang tua agar mendampingi anak selama prosedur. Dukungan perawat kepada orang tua juga diperlukan selama anak menjalani perawatan di rumah sakit. Posisi anak dan terapi dekapan dapat disesuaikan dengan prosedur yang anak dilakukan serta bagian tubuh anak akan dieksplorasi selama tindakan. Perawat dapat mengaplikasikan terapi dekapan pada prosedur terapi intravena dan prosedur lain selama anak menjalani perawatan di rumah sakit (Suminar et al., 2022).

Pemberian *parental holding* dapat mengurangi distress anak dengan beberapa cara yaitu terapi *parental holding* dapat meningkatkan rasa nyaman dan relaksasi pada anak dengan memberikan kontak fisik yang aktifkan reseptor dan mengaktifkan sistem syaraf. Anak merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam posisi dekapan yang sejajar dengan ibu, dengan kontrol kepala dan punggung yang disangga oleh tangan ibu. *Parental holding* memungkinkan partisipasi orang tua dalam memberikan perasaan positif dan menciptakan kontrol diri yang baik pada anak. Orang tua yang melakukan *parental holding* menunjukkan perilaku lebih puas terhadap pelayanan selama pemasangan infus (Alzawad et al., 2022).

Menurut Arabzadeh et al., (2022) *parental holding* dapat mengurangi stres dan kecemasan pada anak dengan memberikan rasa nyaman, aman, dan kontrol diri yang baik. Anak merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam kontak langsung dengan figur lekatnya, seperti ibu. *Parental holding* dapat mengurangi distress berat pada anak dengan memberikan rasa nyaman dan aman. Anak yang tidak mendapatkan *parental holding* menunjukkan lebih banyak ketakutan dan kecemasan pada prosedur pemasangan infus. Terapi *parental holding* juga dapat meningkatkan rasa nyaman dan relaksasi pada anak

dengan memberikan kontak fisik yang aktifkan reseptor dan mengaktifkan sistem syaraf.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari & Rosyadi (2023) setelah melakukan *parental holding* psikologi anak dari stress menjadi normal dengan rata-rata 4,58. Hal ini dikarenakan *parental holding* dapat mencegah terjadinya distress baik secara fisik dan psikis melalui pendekatan psikologis.

Situasi stres yang berat atau kecemasan berat dengan adanya dekapan dari ibu maka karejner hipofise akan mensuplai tubuh dengan hormon endorfin yang diperlukan, namun hormon ini tidak mencukupi jumlahnya untuk memberikan energi fisiologis yang diperlukan untuk mengatasi stres dan kecemasan. Hormon endorfin ini berfungsi untuk mengurangi ketegangan saraf dan juga tekanan darah. Artinya Anak yang lebih banyak dan sering dipeluk oleh orang tuanya pada saat pemasangan infus akan terhindar dari takut, stres dan cemas, sehingga anak menjadi nyaman di peluk orang tuanya dan juga relaks (Galea et al., 2022).

Parental holding tidak dapat dilakukan pada anak dengan gangguan fisik yang signifikan, seperti gangguan otot leher atau kekuatan punggung yang tidak memungkinkan posisi dekapan yang sejajar. Keterlibatan keluarga dalam terapi *parental holding* dapat membantu meningkatkan partisipasi dan mengurangi stres pada anak, tetapi juga memerlukan keterlibatan yang aktif dari orang tua. *Parental holding* memerlukan kekuatan yang cukup untuk mengangkat dan menahan tubuh anak, sehingga tidak dapat dilakukan oleh orang tua yang tidak memiliki kekuatan fisik yang cukup (Hall et al., 2023).

Beberapa cara melatih orang tua untuk melakukan *parental holding* dengan benar yaitu orang tua harus dipahami tentang definisi dan tujuan *parental holding*, serta bagaimana cara melakukan dekapan yang tepat dan aman untuk anak. Dekapan dapat dilakukan dengan posisi badan anak menghadap ke ibu, dimana dada anak ketemu sejajar dengan dada ibu. Keterlibatan keluarga dalam terapi dekapan dapat membantu meningkatkan partisipasi dan mengurangi stres pada anak (Kubicka et al., 2023).

SIMPULAN

Ada pengaruh *parental holding* terhadap distress anak selama prosedur *insertion* Intra Vena (IV) di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

SARAN

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan dan melakukan modifikasi *parental holding* yang kaitannya untuk mengurangi distress anak saat prosedur intra vena misalnya menerapkan *family triple support* dengan pendekatan *atraumatic care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzawad, Z., Lewis, F. M., & Walker, A. (2022). Parents' Challenges Beyond the Pediatric Intensive Care Unit: Fraying at the Seams While Balancing between Two Worlds, Home and Hospital. *Children (Basel, Switzerland)*, 9(2), 267. <https://doi.org/10.3390/children9020267>
- Anggraini, D., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Perawatan Anak terhadap Stres dan Kecemasan Orang Tua di Ruang Intensif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 610-620. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5466>

- Arabzadeh, M., Tirgari, B., Farokhzadian, J., & Mohammadalizadeh, S. (2022). Family Environment, Parental Stressors, and Post-Traumatic Stress Disorder in The arents of Premature nfants in The Neonatal Intensive Care Unit. *Journal of Pediatric and Neonatal Individualized Medicine*, 11(2), 1-13. <https://doi.org/10.7363/110232>
- Carvalhais, M., Oliveira, A., Silva, C., Rocha, J., & Roque, M. J. (2022). Perspective of Specialist Nurses on Atraumatic Care in Pediatrics. *Millenium - Journal of Education, Technologies, and Health*, 2(17), 31–39. <https://doi.org/10.29352/mill0217.24102>
- Galea, M., Park, T., & Hegadoren, K. (2022). Improving Mental Health Outcomes of Parents of Infants Treated in Neonatal Intensive Care Units: A Scoping Review. *Journal of Neonatal Nursing*, 28(5), 327-334. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2021.10.002>
- Goddard, A., Janicek, E., & Etcher, L. A. (2022). Trauma-Informed Care for the Pediatric Nurse. *Journal of Pediatric Nursing*, 62, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.11.003>
- Hall, N., Rousseau, N., Hamilton, D. W., Simpson, A. J., Powell, S., Brodlie, M., & Powell, J. (2023). Providing Care for Children with Tracheostomies: A Qualitative Interview Study with Parents and Health Professionals. *BMJ open*, 13(1), 65698. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-065698>
- Jerofke-Owen, T. A., McAndrew, N. S., Gralton, K. S., Totka, J. P., Weiss, M. E., Fial, A. V., & Sawin, K. J. (2022). Engagement of Families in the Care of Hospitalized Pediatric Patients: A Scoping Review. *Journal of Family Nursing*, 28(2), 151-171. <https://doi.org/10.1177/10748407211048894>
- Kubicka, Z., Fiascone, J., Williams, D., Zahr, E., Ditzel, A., Perry, D., Rousseau, T., Lacy, M., & Arzuaga, B. (2023). Implementing Modified Family Integrated Care in a U.S. Neonatal Intensive Care Unit: Nursing Perspectives and Effects on Parents. *Journal of Perinatology : Official Journal of the California Perinatal Association*, 43(4), 503-509 <https://doi.org/10.1038/s41372-023-01601-y>
- Lestari, N. W., & Rosyadi, I. (2023). Pengaruh Parental holding terhadap Distress Anak Selama Prosedur Pemasangan Infus di Ruang Anak Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Ensiklopedia of Journal*, 5(4), 192-197. <https://doi.org/10.33559/eoj.v5i4.1842>
- Nurlaila, B. N., & Iswati, N. (2022). Terapi Dekapan dapat Menurunkan Kecemasan Anak saat Pemberian Terapi Intravena. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(1), 27–33. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2554624>
- Oelstrom, M., Gabor, R., Lee, K. J., & Mussatto, K. (2022). Parent Activation and Traumatic Stress in the Pediatric Intensive Care Unit. *Critical Care Medicine*, 50(1), 426-426. <https://doi.org/10.1097/01.ccm.0000809772.95859>
- Padila, P., Andri, J., Andrianto, M. B., Sartika, A., & Oktaviani, Y. (2022). Bermain Edukatif Ular Tangga Mampu Mengatasi Kecemasan pada Anak Hospitalisasi. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3748>
- Phiri, P. G. M. C., Chan, C. W. H., Wong, C. L., & Choi, K. C. (2022). Discrepancies between Nurses Current and Perceived Necessary Practices of Family-Centred Care for Hospitalised Children and Their Families: A Cross-Sectional Study. *Journal of Pediatric Nursing*, 62, 25-31. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.06.021>
- Rahyanti, N. M. S. (2022). Eksplorasi Pengalaman Perawat Memberikan Posisi Duduk dalam Pelukan Orang Tua Selama Insersi Intravena: Studi Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 4(2), 81-88. [10.33088/jkr.v4i2.763](https://doi.org/10.33088/jkr.v4i2.763)

- Rukmana, I., Rukmasari, E. A., & Maulana, I. (2022). Peran Orang Tua dalam Meminimalkan Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah : Studi Literatur. *Manuju : Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1250-1264. <https://www.academia.edu/download/88017172/pdf.pdf>
- Seniwati, T., Rustina, Y., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2023). Patient and Family Centered Care for Children: A Concept Analysis. *Belitung Nursing Journal*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.33546/bnj.2350>
- Suleman, I., Bahua, J., & Moo, S. (2023). The Influence of Parental Holding with Sitting Position on The Successful Installation of Intravenous Fluid Drips in Childhood Patients in The Emergency Installation of Toto Kabila Hospital. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 3(1), 206-213. [10.55299/ijphe.v3i1.575](https://doi.org/10.55299/ijphe.v3i1.575)
- Suminar, C., Yulianti, M., & Kurnaesih, L. (2022). Knowledge and Attitude Factors of Nurses Dealing with Atraumatic Application Care To Child Patien. *10(1)*. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/3241/1315>
- Utami, R. D. P., & Nuriyah, N. U. A. (2023). Upaya Penurunan Tingkat Distress Anak Toddler saat Pemasangan Infus dengan Menggunakan Kombinasi Terapi Musik dan Parental Holding. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 1-8. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i2.984>
- Van, D. H. A., & Ketelaar, M. (2022). Parental Involvement and Empowerment in Paediatric Critical Care: Partnership is Key!. *Nursing in Critical Care*, 27(3), 294-295. <https://doi.org/10.1111/nicc.12727>